

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Apriliana¹, Martini²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

Email: martini@budiluhur.ac.id*

ABSTRAKS

This study aims to determine the effect of current ratio, return on asset, debt to equity ratio, and institutional ownership on firm value. The population in this study are processed property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2022 of 85 companies. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 38 companies that met the criteria as samples. The data used in this study were obtained from financial report and annual report. The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 22. The results of this study indicate that return on asset have a positive and significant effect on firm value, while current ratio, debt to equity ratio, and institutional ownership has no effect on firm value.

Kata Kunci: *Current Ratio; Return on Asset; Debt to Equity Ratio; Institutional Ownership; Firm Value*

LATAR BELAKANG

Harga saham dalam pasar modal menjadi cerminan nilai dari suatu perusahaan hal ini merupakan representasi dari bagaimana pengelolaan asset dan langkah-langkah investasi yang dilakukan perusahaan (Putri & Ramadhan, 2020). Nilai atas sebuah perusahaan terbuka juga dapat terlihat dari harga saham dan kapitalisasi pasar atas perusahaan tersebut. Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan memiliki dampak terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia, hal ini yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas kesuksesan sebuah perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan harga saham yang ada. Jika harga saham relatif tinggi memberikan nilai tambah yang besar untuk perusahaan dan memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan serta perkembangan perusahaan saat ini (Novita et al., 2022).

Oleh karena itu nilai perusahaan sangat penting untuk perusahaan karena dengan nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dapat diukur dari beberapa aspek, salah satu proksi yang dapat digunakan yaitu dengan Price Book Value (PBV) atau membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV (Price Book Value) menggambarkan penilaian investor terhadap setiap modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio PBV (Price Book Value) yang semakin besar, maka akan menggambarkan semakin tinggi nilai perusahaan yang dapat dinilai oleh para pemodal relatif dibanding dengan dana yang ditanamkan di perusahaan (Chasanah, 2018).

Beberapa faktor yang diprediksi mempengaruhi nilai pertumbuhan yaitu, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Kepemimpinan Institusional. Faktor pertama yang

mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Current Ratio. Current Ratio merupakan jenis dari rasio likuiditas. Current Ratio menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang-hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Semakin tinggi current ratio semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (F et al., 2023). Current ratio mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, apabila semakin likuid sebuah perusahaan maka current ratio akan semakin tinggi. Dengan tingkat current ratio yang tinggi menunjukkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi juga, sehingga tingkat kepercayaan para investor pun akan meningkat sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hasil penelitian (Nengsih, 2020) Current Ratio secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Santoso & Junaeni, 2022) menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Return on Asset. Return on Asset merupakan jenis dari rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana sebuah perusahaan mampu menghasilkan keuntungan atau laba. Return on asset dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka return on asset akan ikut meningkat juga maka akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Dengan semakin tingginya pembagian dividen maka permintaan saham akan ikut meningkat dan diikuti dengan harga saham yang naik sehingga nilai perusahaan akan meningkat juga (Astagina & Putra, 2023). Hasil penelitian (Utami & Welas, 2019) menunjukkan bahwa return on asset tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian (Febriana, 2019) Return on Asset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio leverage. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini adalah dengan cara membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi utang (DER) maka tingkat resiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi, karena ketika perusahaan memperoleh laba cenderung memakai laba tersebut untuk membayar hutangnya sehingga harga saham semakin rendah dan menurunkan nilai perusahaan. Begitu juga sebaliknya semakin rendah utang (DER) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (Sahyu & Maharani, 2023). Menurut hasil penelitian (Amrulloh et al., 2022) Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan hasil penelitian menurut (Novari & Lestari, 2016) mengatakan bahwa Leverage (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi Nilai perusahaan adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh suatu lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain, kepemilikan institusi umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen agar lebih baik diperlukan adanya kepemilikan oleh institusional sebagai kepemilikan saham yang merupakan salah satu yang dapat mewakili sumber kekuasaan (Fadillah, 2017). Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan seluruh aktiva atau aset perusahaan semakin efisien, sehingga proporsi kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan oleh manajemen. Menurut hasil penelitian oleh (Purba, 2021) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Nuraeni et al., 2020) mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel terkait (*dependen*) dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan; variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan Kepemilikan Institusional; sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022.

TINJAUAN TEORI

Landasan teori ini menguraikan teori-teori yang mendukung hipotesis serta dapat berguna dalam analisis hasil penelitian. Landasan teori berisi tentang pemaparan teori serta argumentasi yang disusun sebagai tuntutan dalam memecahkan masalah penelitian serta perumusan hipotesis.

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Santoso & Junaeni, 2022) teori sinyal merupakan signal atau informasi dari manajemen perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan (para investor) tentang bagaimana manajemen perusahaan melihat prospek kinerja dimasa yang akan datang. Sinyal yang akan diberikan oleh pihak manajemen berupa informasi tentang kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi calon investor.

(Widiastari & Yasa, 2018), teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan didorong untuk dapat memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal (investor dan kreditor) untuk mencegah atau mengurangi terjadinya asimetri informasi. Untuk menghindari terjadinya asimetri informasi pihak internal mengeluarkan laporan tahunan yang digunakan sebagai sinyal kepada para investor mengenai prospek perusahaan kedepannya dan berpengaruh pada keputusan investasi dari para investor.

Teori sinyal adalah basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal positif (good news) atau sinyal negatif (bad news). Contoh sinyal positif (good news) dalam laporan tahunan adalah ketika indikator kinerja dipandang ideal dan prospektif bagi para investor. Sebagai contoh return on asset, ketika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal positif karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang negatif (Mariani & Suryani, 2018). Teori sinyal ini digunakan dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa variabel current ratio, return on asset, debt to equity ratio berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan dapat digunakan sebagai tanda atau sinyal yang diberikan perusahaan kepada para investor.

Alasan digunakannya teori sinyal didalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen (current ratio, return on asset, debt to equity ratio terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Sehingga dari penelitian tersebut dapat memberikan sinyal positif atau negatif kepada para investor untuk memberikan informasi mengenai perusahaan yang potensial dalam penanaman modal.

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory atau teori keagenan dipelopori oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan agency terjadi saat dimana satu orang atau lebih (principal) menugasi atau memperkerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusannya. Principal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agent adalah pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (asymmetrical information) karena agent berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan principal (Fauzan & Khairunnisa, 2019). Maka perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut dapat menimbulkan sebuah konflik keagenan sehingga dapat memicu adanya biaya keagenan (agency cost). Menurut (Nurdiniah & Wulansari, 2021) salah satu opsi yang dapat digunakan untuk meminimalisir agency cost, yaitu dengan menambah kepemilikan institusional. Alasan digunakannya teori agensi didalam penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen (kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan), dengan adanya kepemilikan institusional sehingga dapat mengurangi biaya keagenan.

c. Kerangka Teoritis dan Hipotesa

Penelitian ini difokuskan untuk menguji dan memperoleh bentuk empiris mengenai pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Berikut penjelasan mengenai kerangka teoritis dari penelitian ini.

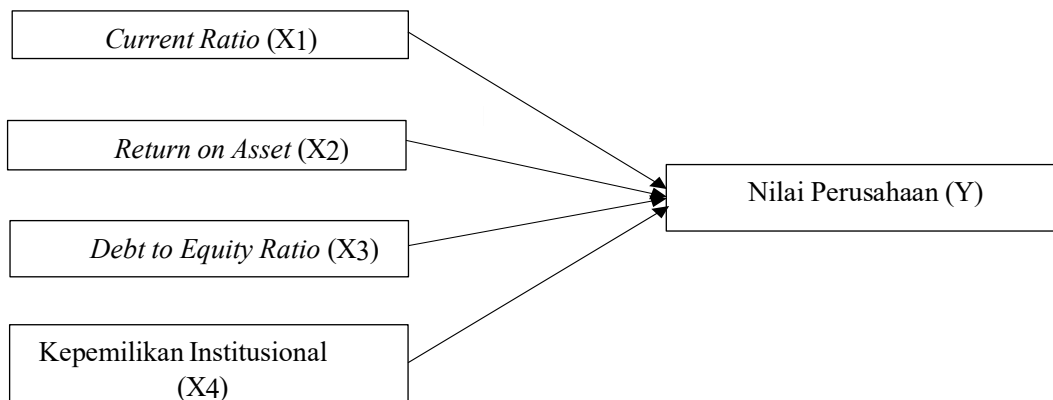
Current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio didasarkan pada teori sinyal (*signalling theory*). *Current ratio* merupakan jenis dari rasio likuiditas. Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang-hutang jangka pendek ketika jatuh tempo. Current ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas sebuah perusahaan, semakin likuid perusahaan maka current ratio akan semakin tinggi. Current ratio yang tinggi menggambarkan tingkat likuiditas yang tinggi juga, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Utami & Welas, 2019).

Return on Asset merupakan jenis dari rasio profitabilitas. Return on Asset merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba selama suatu periode (Andriani et al., 2022). Apabila perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi maka return on asset akan ikut meningkat juga maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Dengan semakin tingginya pembagian dividen maka permintaan saham akan ikut meningkat dan diikuti dengan harga saham yang naik sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat juga (Tigris Hand Goldwin & Sri Handayani, 2022).

Debt to Equity Ratio merupakan jenis dari rasio leverage. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi utang (DER) maka tingkat resiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi seperti beban bunga, karena ketika perusahaan memperoleh laba cenderung menggunakan untuk membayar hutangnya sehingga menurunkan nilai perusahaan begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah utang (DER) perusahaan maka beban bunga akan semakin kecil sehingga kinerja perusahaan tersebut akan membaik dikarenakan perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang atau kewajibannya (Utami & Welas, 2019).

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi lain diluar dari perusahaan tersebut, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan perusahaan lain. Menurut (Damayanti & Andriyani, 2022) kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan konflik keagenan antara agent dan principal yang terjadi didalam suatu perusahaan dapat diminimalisir dengan suatu mekanisme yaitu dengan adanya saham oleh institusi yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan kajian sebelumnya, penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua, yaitu variabel dependen (Y) adalah nilai perusahaan, dan variabel independen (X) yaitu Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional. Berdasarkan tinjauan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, didasarkan pada temuan penelitian sebelumnya.

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Current ratio mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, apabila semakin likuid sebuah perusahaan maka current ratio akan semakin tinggi. Dengan tingkat current ratio yang tinggi menunjukkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi juga, sehingga tingkat kepercayaan para investor pun akan meningkat sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan (Utami & Welas, 2019). Sejalan dengan berdasarkan teori sinyal, current ratio yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi para investor sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nengsih, 2020) dan (Utami & Welas, 2019) menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Current Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba selama suatu periode (Andriani et al., 2022). Return on Asset yang tinggi maka perusahaan dianggap mampu dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Return on asset dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan jika perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen. Dengan semakin tingginya pembagian dividen maka permintaan saham akan ikut meningkat dan diikuti dengan harga saham yang naik sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat juga (Tigris Hand Goldwin & Sri Handayani, 2022).

Sejalan dengan berdasarkan teori sinyal, return on asset yang tinggi dapat menjadi sinyal bagi para investor dan menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga harga saham dapat meningkat yang dapat menyebabkan para investor ingin melakukan investasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriana, 2019) menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Return on Asset berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi utang (DER) maka tingkat resiko yang ditanggung perusahaan semakin tinggi seperti beban bunga, karena ketika perusahaan memperoleh laba cenderung menggunakan untuk membayar hutangnya sehingga menurunkan nilai perusahaan begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah utang (DER) perusahaan maka beban bunga akan semakin kecil sehingga kinerja perusahaan tersebut akan membaik dikarenakan perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang atau kewajibannya (Utami & Welas, 2019).

Sejalan dengan teori sinyal, jika debt to equity tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan dalam kegiatan investasinya lebih banyak menggunakan hutang. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novari & Lestari, 2016) menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi lain diluar dari perusahaan tersebut, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan perusahaan lain. Menurut (Damayanti & Andriyani, 2022) kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan konflik keagenan antara agent dan principal yang terjadi didalam suatu perusahaan dapat diminimalisir dengan suatu mekanisme yaitu dengan adanya saham oleh institusi yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Serta dengan adanya kepemilikan institusional, maka tingginya kontrol dan tingkat pengawasan dari pihak luar perusahaan maka kinerja perusahaan akan lebih maksimal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan berkurangnya biaya agensi (Murti et al., 2024). Sejalan dengan agency theory, adanya kepemilikan institusional mampu mengatasi konflik keagenan karena kinerja manajer dapat dimonitoring dengan efektif.

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini menjelaskan apakah variabel independen, yaitu current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu nilai perusahaan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 sebanyak 85 perusahaan. Alasan pemilihan perusahaan property dan real estate sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan properti dan real estate memiliki peran penting terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia (jpi.or.id). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat maka bertambahnya konsumen juga ikut tinggi, sehingga akan mendorong perkembangan property dan real estate seperti kebutuhan tempat tinggal, hotel, perkantoran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan terjadinya peningkatan konsumen yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat, sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Namun karena adanya Covid 19 yang melanda dunia, khususnya Indonesia terkena dampaknya sehingga menurunkan nilai perusahaan sektor properti dan real estate beberapa tahun terakhir.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik non probabilitas (nonprobability sampling). Teknik nonprobability sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan property dan real estate yang sudah Initial Public Offering (IPO) sebelum tahun 2018 – 2022.
3. Perusahaan property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018 – 2022 secara lengkap konsisten.
4. Perusahaan sektor properti dan real estate yang memiliki informasi mengenai data-data yang dibutuhkan dalam penelitian pada Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2018 – 2022.

Model penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pengujian program Statistical Sackage for Social Sciense (SPSS) versi 22 untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel yang meliputi Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Model penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Current Ratio

- X2 : Return on Asset
 X3 : Debt to Equity Ratio
 X4 : Kepemilikan Institusional
 e : Error

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 1. Operasional variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Nilai Perusahaan (Y) (PBV)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ $\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Current Ratio (X1)	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Return on Asset (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Debt to Equity Ratio (X3)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Kepemilikan Institusional (X4)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: (Amrulloh et al., 2022; As'ad & Sudiyatno, 2023)

Data dari laporan keuangan kemudian dimasukkan kedalam Microsoft Office Excel 2019 untuk dibuat tabulasi data dan dilakukan pengujian data menggunakan program IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22, kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel current ratio (X1), return on asset (X2), debt to equity ratio (X3), dan kepemilikan institusional (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.

a. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

Untuk mengetahui berapa persen semua variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) dapat melihat nilai Adjusted R Square. Angka Adjusted R Square biasanya digunakan untuk mengukur pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel

independen. Angka ini kemudian akan diubah ke dalam bentuk persen, yang berarti persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f berfungsi untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya, uji f menunjukkan apakah variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Apabila berpengaruh signifikan maka model regresi layak digunakan.

Uji f dilakukan dengan membandingkan antara nilai p-value dengan level of significant sebesar 0,05 dengan ketentuan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan dan model dalam penelitian layak untuk digunakan.

Jika nilai $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan dan model dalam penelitian tidak layak untuk digunakan.

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

Jika $Sig < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Jika $Sig > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

HASIL

Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel independen atau variabel bebas, yaitu current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional serta variabel dependen atau variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, dan website perusahaan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel 2019 dan program IBM SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 22.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Lalu dilakukan uji linier berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t, dan uji f untuk pengujian hipotesisnya. Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional.

a. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.278a	.077	.051	.580328	2.191

Berdasarkan hasil tabel 2 uji koefisien determinasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,051 atau 5,1%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan sedangkan sisanya sebesar 5,1%. Sedangkan sisanya ($100\% - 5,1\%$) = 94,9% dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, dividend payout ratio, total asset turnover, dan lain-lainnya.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil penelitian uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.948	4	.987	2.931	.023b
	Residual	47.149	140	.337		
	Total	51.097	144			

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai F hitung 2,931 dan nilai sig 0,023. Kemudian untuk mencari nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan jumlah $df = 4$ dan $df 2 = 140$ ($n-k-1$) atau ($145-4-1$), diperoleh nilai F tabel sebesar 2,44. Maka F hitung ($2,931 > F$ tabel ($2,44$)) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, yang artinya model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

c. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) dan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T) dan Hasil Analisis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.649	.112		-5.803	.000
	Current Ratio	-.049	.071	-.059	-.692	.490
	Return on Asset	4.094	1.274	.274	3.213	.002
	Debt to Equity Ratio	.051	.054	.081	.948	.345
	Kepemilikan Institusional	.086	.145	.051	.594	.553

Berdasarkan output pada tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,649 - 0,049CR + 4,094ROA + 0,051DER + 0,086KI + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien masing-masing variabel independen

X1 : Current Ratio

X2 : Return on Asset

X3 : Debt to Equity Ratio

X4 : Kepemilikan Institusional

e : error (Nilai Kesalahan)

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya current ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya current ratio dalam perusahaan belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya tinggi atau rendahnya current ratio tidak mempengaruhi harga pasar saham dipasar modal yang akan mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan, sebaliknya nilai perusahaan tetap akan meningkat tiap tahunnya. Tingginya nilai current ratio diduga adanya dana perusahaan yang menganggur, sehingga dana perusahaan tidak dikelola secara efisien.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa current ratio yang tinggi menunjukkan kecukupan kas dan tingkat likuid yang tinggi sehingga tingkat kepercayaan para investor pun akan meningkat sehingga dapat berpengaruh kepada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Nengsih, 2020) yang menyatakan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang ada dalam memperoleh laba atau keuntungan. Hal ini dikarenakan return on asset menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dengan semakin tinggi laba atau keuntungan yang dihasilkan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen terhadap pemegang saham. Semakin tingginya pembagian dividen maka permintaan saham akan ikut meningkat. Dengan meningkatnya permintaan saham dan diikuti dengan harga saham yang naik maka nilai perusahaan akan ikut meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal bahwa ketika return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat menjadi sinyal positif bagi para investor. Hasil penelitian ini

konsisten dengan penelitian (Amrulloh et al., 2022), (Febriana, 2019), dan (Novari & Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya debt to equity ratio tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hutang memang dibutuhkan oleh setiap perusahaan, namun semakin tinggi hutang semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Hutang yang tinggi harus diimbangi juga dengan keuntungan yang tinggi untuk menutupi hutang. Sehingga tinggi rendahnya hutang yang digunakan tidak mempengaruhi harga saham pasar namun karna kondisi pasar.

Hal ini tidak sejalan teori sinyal yang menjelaskan bahwa ketika debt to equity tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan dalam kegiatan investasinya lebih banyak menggunakan hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Novari & Lestari, 2016) yang menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi mekanisme pengawasan internal yang baik dalam mengatasi konflik keagenan yang berisiko terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh oleh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berarti meningkatnya atau menurunnya nilai kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga tidak dapat digunakan untuk membantu menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena fungsi monitoring atau pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh dalam mengawasi kinerja manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Dewi & Susanto, 2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, return on asset, debt to equity ratio, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 22. Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang harapannya dalam penelitian selanjutnya dapat diperbaiki. Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah Pemilihan sampel hanya terbatas dilakukan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan dalam kurun waktu lima tahun (periode 2018 – 2022), hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari Current Ratio,

Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional, sedangkan masih ada banyak variabel atau faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pemilihan sampel, tidak hanya terbatas pada perusahaan properti dan real estate saja tetapi juga perusahaan-perusahaan pada sektor lain seperti sektor pertambangan, industri barang konsumsi, industri dasar dan kimia, dll sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih bervariasi; penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan lain sebagainya serta dapat mencari informasi lebih luas dan terkini, seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, referensi buku dan internet

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, A., Abdullah, L. O., Ramdan, A., & Laksmiwati, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 120. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2068>
- Andriani, D. A., Kholilla, S., Sitompul, P. H., & Mira. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-5*, 198–206.
- Astagina, P. D. S. K., & Putra, I. N. W. A. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 470–483. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p13>
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *JPEB : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jpeb/article/view/2287>
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). *KEUANGAN BANK (Studi Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk . Yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2017- 2020)*. 2(1), 67–88.
- Dewi, C., & Susanto, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(2), 540–549.
- F, R. R., Jufrizen, J., & Rambe, M. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 576–598. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1228>
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37–52.
- Fauzan, M. R., & Khairunnisa. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3300–3309.

- Febriana, F. (2019). Pengaruh Dividen Payout Ratio, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 44–60. file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Murti, G. T., Saraswati, R. S., & Faizi, M. F. N. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Umur Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(1), 414–423. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1817>
- Nengsih, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 120–129.
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.150>
- Nuraeni, A., Wulandari, S., Azzahra, U. H., RM, A., Ardianti, R., & Maulidah, R. (2020). Uji Eksperimen Efisiensi Kerja pada Rancangan Hydraulic Ram Pump dengan Water Hammer. *Diffraction*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v2i1.1800>
- Nurdiniah, D., & Wulansari, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Esa Unggul (JAME)*, 9(1), 39–48. www.idx.co.id
- Purba, I. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1168>
- Putri, S. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *JCA Ekonomi*, 1(1), 64–77.
- Sahyu, A., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *KOMITMEN : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 260–271. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.2860>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta, bandung*.

- Tigris Hand Goldwin, & Sri Handayani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Besaran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>